

Analisis Kebermanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Milenial

Inten Pawestri
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
intenpawestri31@gmail.com

DOI: 10.32528/tarlim.v7i2.2391

Received:
28 February 2024

Final Revision:
20 Agustus 2024

Available online:
30 September 2024

Corresponding Author:
Inten Pawestri

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebermanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era milenial. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei yang melibatkan 30 responden, yaitu siswa-siswa yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran PAI. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas, frekuensi penggunaan, dan persepsi umum siswa terhadap YouTube sebagai alat bantu belajar. Instrumen survei mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait tingkat pemahaman materi, peningkatan motivasi belajar, serta preferensi terhadap konten YouTube dibandingkan media pembelajaran lainnya. Hasil survei dan analisis data menunjukkan bahwa YouTube secara signifikan diakui dan dihargai sebagai platform yang efektif untuk pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam dan metode pengajaran interaktif. Mayoritas responden sangat setuju bahwa YouTube menyediakan berbagai konten pendidikan yang bermanfaat, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami melalui visualisasi dan presentasi yang menarik. Secara keseluruhan, responden merasa terbantu dan puas dengan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, tanpa ada yang menyatakan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan yang signifikan terhadap peran YouTube dalam pendidikan. Selain itu, analisis ANOVA menunjukkan bahwa kebermanfaatan YouTube berpengaruh positif terhadap partisipasi dalam pembelajaran, menyatakan bahwa YouTube adalah media pembelajaran yang efektif dan bermanfaat di era milenial.

Kata kunci : Aplikasi YouTube, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), Era Milenial

Analysis of the Usefulness of the YouTube Application as a Learning Media for Islamic Religious Education in the Millennial Era

Abstract, This study aims to analyze the usefulness of the YouTube application as a learning medium for Islamic Religious Education (PAI) in the millennial era. The research methodology uses a quantitative approach through a survey involving 30 respondents, namely students who use YouTube as a learning medium for PAI. This survey was designed to collect data on the effectiveness, frequency of use, and general perceptions of students towards YouTube as a learning aid. The survey instrument included questions related to the level of understanding of the material, increasing learning motivation, and preferences for YouTube content compared to other learning

media. The results of the survey and data analysis showed that YouTube is significantly recognized and appreciated as an effective platform for learning, especially in the context of Islamic religious education and interactive teaching methods. The majority of respondents strongly agreed that YouTube provides a variety of useful educational content, making learning more interesting and easy to understand through attractive visualizations and presentations. Overall, respondents felt helped and satisfied with the use of YouTube as a learning medium, with no one expressing significant dissatisfaction or disagreement with YouTube's role in education. In addition, the ANOVA analysis showed that the usefulness of YouTube has a positive effect on participation in learning, stating that YouTube is an effective and useful learning medium in the millennial era.

Keywords: Youtube Application, Learning Media, Islamic Religious Education (PAI), Millennial Era

PENDAHULUAN

Era milenial yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari generasi milenial adalah platform berbagi video YouTube. YouTube, yang awalnya hanya digunakan sebagai media hiburan, kini telah berkembang menjadi alat yang berpotensi besar dalam mendukung proses pembelajaran di berbagai bidang ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) (Komsiyah, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam. Di era milenial, di mana generasi muda lebih akrab dengan teknologi digital, pemanfaatan platform seperti YouTube sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

YouTube menawarkan berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. Pertama, YouTube menyediakan akses yang luas dan mudah terhadap berbagai konten pendidikan. Dengan hanya menggunakan perangkat yang terhubung ke internet, peserta didik dapat mengakses ribuan video yang berisi ceramah, kajian, tutorial, dan berbagai materi lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Salsabila et al., 2023). Kedua, konten-konten yang ada di YouTube dapat disajikan dalam berbagai format yang menarik, seperti video animasi, infografis, dan podcast. Format-format ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang lebih suka belajar melalui visual dan audio. Selain itu, banyak kreator konten pendidikan di YouTube yang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Tinambunan, 2022).

Ketiga, YouTube juga memungkinkan adanya interaksi antara kreator konten dan penonton melalui fitur

komentar dan live chat. Fitur ini dapat digunakan sebagai sarana diskusi dan tanya jawab, yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Peserta didik dapat bertanya langsung kepada kreator konten jika ada materi yang kurang dipahami, dan kreator konten dapat memberikan penjelasan lebih lanjut atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut (Qodriyah, 2021).

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah validitas dan kredibilitas konten yang ada di YouTube. Tidak semua konten yang beredar di platform ini memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mampu memilah dan memilih konten yang sesuai dan terpercaya (Nazib et al., 2023). Selain itu, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga memerlukan keterampilan literasi digital yang memadai. Peserta didik harus mampu menggunakan teknologi dengan bijak, mengakses informasi yang relevan, dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini perlu dikembangkan melalui pendidikan literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. (Dwistia et al., 2022)

Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebermanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era milenial. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana YouTube dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan materi PAI, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebermanfaatan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI, serta rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan pemanfaatannya (Nasution, 2020).

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, kreator konten, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial (Bulele, 2020). Di era milenial saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara kita mengakses dan berbagi pengetahuan. Salah satu platform yang paling berpengaruh adalah YouTube, yang tidak hanya menjadi situs berbagi video, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi yang luas. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), YouTube menawarkan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aksesibilitas dan Variasi Konten, Salah satu keunggulan utama YouTube adalah aksesibilitasnya. Dengan hanya memerlukan koneksi internet, siswa dapat mengakses ribuan video tentang berbagai aspek Islam, mulai dari tafsir Al-Qur'an, sejarah Islam, hingga praktik ibadah. Konten yang bervariasi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari berbagai perspektif dan metode, baik melalui ceramah, diskusi, maupun video dokumenter. Dengan demikian, YouTube dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam sesuai dengan gaya dan preferensi masing-masing siswa. Interaktivitas dan Keterlibatan, YouTube juga menawarkan elemen interaktif yang tidak dimiliki oleh

metode pembelajaran tradisional. Melalui kolom komentar, siswa dapat berinteraksi dengan pembuat konten, mengajukan pertanyaan, atau berdiskusi dengan sesama penonton. Hal ini menciptakan ruang belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Selain itu, fitur live streaming memungkinkan pengajar untuk mengadakan sesi tanya jawab langsung, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Pembelajaran yang Menarik, Video pembelajaran di YouTube sering kali dikemas dengan cara yang menarik dan kreatif. Penggunaan visual, animasi, dan audio dalam video dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, penjelasan tentang rukun Islam atau sejarah Nabi dapat disajikan dalam format yang menarik, membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Kemandirian Belajar, YouTube mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat menentukan sendiri kapan dan di mana mereka belajar. Ini sangat penting di era milenial, di mana banyak siswa memiliki berbagai kegiatan dan komitmen. Dengan adanya platform ini, mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam pemahaman agama mereka tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang Dihadapi, Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kualitas konten. Tidak semua video yang ada di YouTube dapat dipercaya atau sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan panduan kepada siswa dalam memilih dan mengevaluasi sumber informasi yang tepat.

Secara keseluruhan, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era milenial adalah langkah inovatif yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan kita dalam mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan keunggulan yang ditawarkan oleh teknologi ini. Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat menemukan cara-cara yang efektif untuk memanfaatkan YouTube dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia (Mubarok et al., 2022).

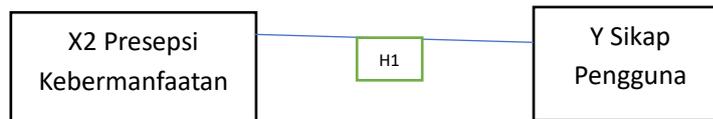
METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kebermanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era milenial. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei dengan 30 responden yang terdiri dari siswa-siswa yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran PAI. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data yang lebih luas mengenai efektivitas, frekuensi penggunaan, serta persepsi umum siswa terhadap YouTube sebagai alat bantu belajar. Instrumen survei mencakup berbagai pertanyaan terkait tingkat pemahaman materi, peningkatan motivasi belajar, serta preferensi terhadap konten YouTube dibandingkan media pembelajaran lainnya (Zazin & Zaim, 2019).

HASIL & PEMBAHASAN

Hipotesis menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan yang dirasakan juga memiliki dampak

terhadap sikap terhadap penggunaan.



Gambar 1. Hipotesis

Berikut merupakan variable pertanyaan terdiri dari X1 persepsi kebermanfaatan ada 3 indikator , dan variable Y sikap terhadap pengguna ada 2 indikator.

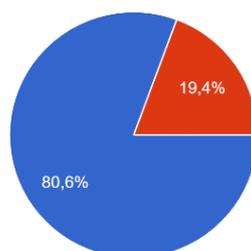
Tabel 1. Pernyataan Variabel X1

X1 Perceived Usefulness (PU)	Presepsi Kebermanfaatan (X1):
X1.1	Menurut Anda Apakah YouTube menawarkan berbagai macam video pendidikan yang mencakup ceramah, tutorial, diskusi, dan tanya jawab seputar Agama Islam.
X1.2	Apakah Video di Youtube menyediakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami melalui visualisasi dan demonstrasi langsung.
X1.3	Menggunakan YouTube sebagai sumber belajar membantu saya dalam memahami materi di berikan oleh guru

Tabel 2. Pernyataan Variabel Y1

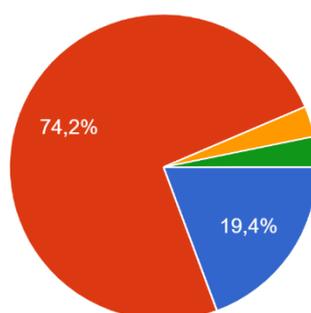
Attitude Toward Using (ATU) (Y1):	Sikap Terhada Pengguna (Y1)
Y1.1	Saya merasa senang menggunakan aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran
Y1.2	Saya merasa puas dengan vidio pembelajaran melalui aplikasi youtube

Pernyataan tersebut akan dinilai dengan skala 1 hingga 5, di mana 1Sangat Setuju = 5, Setuju bernilai 4,1Netral = 3, Tidak Setuju =i 2, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1. Evaluasi ini akan dilakukan oleh 30 responden.



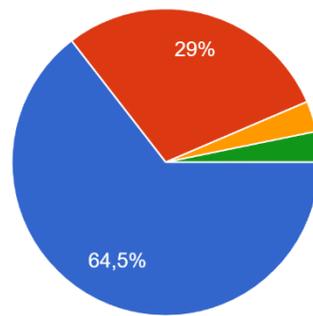
Gambar 2. Diagram X1.1

Sebanyak 80,6% responden memilih "Sangat Setuju," yang diwakili oleh bagian berwarna biru dalam diagram. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat percaya bahwa YouTube memang menyediakan berbagai macam konten pendidikan terkait Agama Islam, termasuk ceramah, tutorial, diskusi, dan sesi tanya jawab. Selain itu, 19,4% responden memilih "Setuju," yang diwakili oleh bagian berwarna merah. Ini menandakan bahwa sebagian kecil responden juga sepakat dengan pernyataan tersebut, meskipun tidak sekuat kelompok yang memilih "Sangat Setuju." Tidak ada responden yang memilih kategori "Netral," "Tidak Setuju," atau "Sangat Tidak Setuju." Hal ini berarti tidak ada yang merasa netral atau tidak setuju dengan pernyataan bahwa YouTube menawarkan berbagai macam video pendidikan mengenai Agama Islam. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden sangat mendukung gagasan bahwa YouTube adalah platform yang efektif dan beragam dalam menyediakan konten pendidikan seputar Agama Islam. Mayoritas yang kuat ini mencerminkan kepercayaan dan pengakuan terhadap peran YouTube sebagai sumber informasi dan pendidikan yang berharga dalam konteks keagamaan.



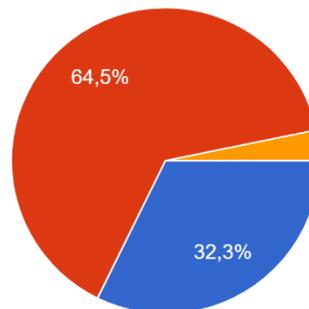
Gambar 3. Diagram X1.2

Sebagian besar responden (74,2%) setuju bahwa video di YouTube menyediakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami melalui visualisasi dan demonstrasi langsung. Ini menunjukkan bahwa responden melihat nilai tambah dari video YouTube dalam hal metode pengajaran yang lebih interaktif dan visual. Sebanyak 19,4% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, menguatkan pandangan positif ini. Hanya sedikit responden yang netral (3,2%) atau tidak setuju (3,2%), dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pandangan positif dari mayoritas responden terhadap efektivitas YouTube sebagai platform pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami melalui visualisasi dan demonstrasi langsung. Mayoritas besar ini menunjukkan pengakuan terhadap kemampuan YouTube untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih engaging dan comprehensible.



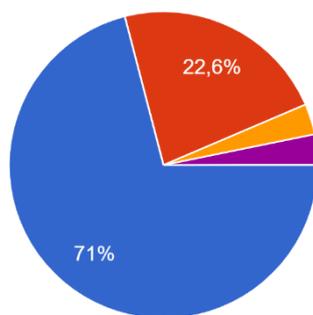
Gambar 3. Diagram X1.3

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa YouTube sangat membantu dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dari 31 responden, 64,5% sangat setuju bahwa YouTube adalah sumber belajar yang efektif, sementara 29% setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian kecil responden merasa netral, dan ada sedikit yang tidak setuju. Tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 93,5% responden merasa terbantu oleh YouTube dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, YouTube dapat dianggap sebagai alat yang sangat efektif dan dihargai dalam mendukung proses



Gambar 4. Diagram Y1.1

Mayoritas responden, yaitu 64,5%, setuju bahwa mereka merasa senang menggunakan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran. Selain itu, 32,3% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan YouTube untuk tujuan pembelajaran. Hanya sedikit responden yang memilih kategori "Netral" (3,2%) dan tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju." Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pandangan positif dari mayoritas responden terhadap penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran. Mayoritas besar ini menunjukkan bahwa banyak orang merasa puas dan senang dengan kemampuan YouTube untuk mendukung proses belajar mereka.



Gambar 5. Diagram Y1.2

Hasil survei mengenai kepuasan terhadap video pembelajaran melalui aplikasi YouTube menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas. Dari 30 responden, 71% sangat setuju bahwa mereka puas, sedangkan 22,6% setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya sebagian kecil responden yang merasa netral, dan tidak ada yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 93,6% responden merasa video pembelajaran di YouTube efektif dan memuaskan. Dengan tidak adanya responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju, hasil survei ini menegaskan bahwa YouTube adalah platform yang sangat dihargai untuk pembelajaran

Table 3. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,181	2	66,091	13,793	,000 ^b
	Residual	225,199	47	4,791		
	Total	357,380	49			

Output bagian (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai hitung F adalah 13,793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variable partisipasi. Artinya, variabel kebermanfaatan (X1) memiliki dampak atau pengaruh pada variabel partisipasi (Y1).

Salah satu teori yang relevan dengan temuan ini adalah **Teori Pembelajaran Sosial** yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa orang belajar dari satu sama lain, melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Bandura menekankan pentingnya proses observasional dalam pembelajaran, di mana individu dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut.

Dalam konteks YouTube sebagai platform pembelajaran, teori ini sangat relevan. YouTube menyediakan berbagai video yang memungkinkan pengguna untuk belajar melalui observasi langsung. Video ceramah, tutorial, dan demonstrasi di YouTube memungkinkan pengguna untuk melihat dan meniru perilaku atau metode yang diajarkan. Proses visualisasi dan demonstrasi langsung yang disediakan oleh video-video ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sosial, di mana pengguna dapat mengamati, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari video tersebut (Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T., 2020).

Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial juga menekankan pentingnya reinforcement dan motivasi dalam pembelajaran. Video-video di YouTube sering kali memberikan feedback positif dan motivasi kepada penonton melalui komentar, like, dan share. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan motivasi pengguna untuk terus belajar, tetapi juga membantu mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menerapkan apa yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, temuan dari survei ini mendukung teori bahwa pembelajaran melalui observasi dan visualisasi adalah metode yang efektif. YouTube sebagai platform yang menawarkan berbagai konten pendidikan interaktif dan visual mendukung proses pembelajaran sosial ini, membantu pengguna untuk belajar dengan cara yang lebih engaging dan efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil survei dan analisis data menunjukkan bahwa YouTube secara signifikan diakui dan dihargai sebagai platform yang efektif untuk pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan metode pengajaran interaktif. Mayoritas responden sangat setuju bahwa YouTube menyediakan berbagai konten pendidikan yang bermanfaat, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami melalui visualisasi dan pemaksaan. Secara keseluruhan, responden merasa terbantu dan puas dengan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Tidak ada responden yang menyatakan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan yang signifikan terhadap peran YouTube dalam pendidikan. Selain itu, analisis ANOVA menunjukkan bahwa kebermanfaatan YouTube berpengaruh positif terhadap partisipasi dalam pembelajaran. Ini menegaskan bahwa YouTube adalah alat yang sangat efektif dan dihargai dalam mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *EDUSLANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74-88.
- Bulele, Y. N. (2020). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7
- Komsiyah, I. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(1).
- Mubarok, S., Kurniawan, H., Wulandari, D. P., & Suharyat, Y. (2022). SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), 11–17.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi*

- Informasi Dan Pendidikan, 13(1), 80–86.
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2023). Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 3(1).
- Qodriyah, S. L. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official). *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyahahan (JASIKA)*, 1(2).
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140–146.
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Scientific Approach Design in PAI Learning in Building Student's Character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30
- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(2), 1-15.
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat media pembelajaran youtube terhadap capaian kompetensi mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538-545.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).